



## OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KIA DALAM EDUKASI MENGENALI RISIKO STUNTING PADA IBU HAMIL

Emy Yulianti<sup>1\*</sup>, Utin Siti Candra Sari<sup>2</sup> Astrisaria<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak

### Article Info

#### Article History:

Received May 08 2026

Revised May 23 2026

Accepted June 06 2026

#### Keywords:

early detection

pregnant women

knowledge

stunting

maternal and child health books

### ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan. Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak masa kehamilan melalui peningkatan pengetahuan ibu mengenai faktor risiko yang dapat memengaruhi pertumbuhan janin. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali dan melakukan deteksi dini risiko stunting selama kehamilan melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai media edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tekarang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif kepada 50 ibu hamil Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak, dengan media pendukung berupa presentasi dan booklet edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 59,45 sebelum edukasi menjadi 94,16 setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dan media booklet mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting selama masa kehamilan

### ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem that remains a challenge in health development. Stunting prevention efforts need to be carried out from pregnancy by increasing the knowledge of mothers regarding risk factors that can affect fetal growth. This activity aims to increase the knowledge of pregnant women regarding the risk of stunting during pregnancy and conduct early detection using the Maternal and Child Health Book as a health education medium. The community service activity was conducted in the Tekarang Community Health Center working area with an educational and participatory approach to 50 pregnant women. The methods used included interactive lectures, discussions, and demonstrations of the use of the Maternal and Child Health Book, with supporting media in the form of presentations and educational booklets. Evaluation was conducted by measuring knowledge before and after the activity using a questionnaire. The activity results showed an increase in the knowledge of pregnant women after receiving health education. The average knowledge score increased from 59.45 before education to 94.16 after the activity was implemented. These results indicate that health*

---

*education using the Maternal and Child Health Book and booklets can improve the understanding of pregnant women regarding the risk of stunting during pregnancy.*

---

*\*Corresponding Author: (yanti7889@gmail.com)*

---

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan global maupun nasional. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak periode prenatal hingga awal kehidupan anak sehingga menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, serta penurunan produktivitas pada masa dewasa yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Tumilowicz, Beal and Neufeld, 2018; Kemensekneg, 2020; Tony C.Maigoda, Demsa Simbolon, 2023).

Secara global, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang. Indonesia termasuk dalam negara dengan prevalensi stunting yang relatif tinggi di kawasan Asia Tenggara. Data menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi stunting di Indonesia pada periode 2005–2017 mencapai 36,4% sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban stunting yang signifikan di kawasan regional Asia Tenggara (RI, 2019). Di tingkat daerah, Provinsi Kalimantan Barat juga masih menghadapi permasalahan yang sama, dengan prevalensi balita sangat pendek dan pendek mencapai 30,2%. Bahkan pada beberapa wilayah tertentu prevalensinya lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi, seperti yang ditemukan pada penelitian di Kabupaten Kubu Raya yang menunjukkan angka stunting pada balita usia 1–3 tahun mencapai 39,51% (Hariyadi, 2016).

Permasalahan stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor asupan gizi anak setelah lahir, tetapi juga sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan dan status gizi ibu sejak masa sebelum kehamilan hingga selama masa kehamilan. Faktor seperti status gizi ibu, tinggi badan ibu, kecukupan asupan nutrisi selama kehamilan, serta kualitas pelayanan antenatal merupakan determinan penting dalam pencegahan stunting sejak periode kehamilan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini melalui pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan ibu hamil sebagai kelompok sasaran utama (RI, 2019).

Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melalui pemanfaatan **Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA)**. Buku KIA merupakan media komunikasi, informasi, dan edukasi yang memuat berbagai informasi terkait kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan kehamilan, pertumbuhan anak, serta edukasi mengenai gizi dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan Buku KIA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan ibu sehingga mampu mendukung upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting (Tumilowicz, Beal and Neufeld, 2018; Ditkesga, 2020; Lolonda *et al.*, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan perilaku kesehatan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah, Hakimi and Anjarwati, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan Buku KIA berhubungan dengan peningkatan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III dengan koefisien korelasi sebesar 0,530 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dibley *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa kunjungan antenatal yang memadai juga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak, di mana ibu yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari empat kali memiliki risiko lebih tinggi melahirkan anak dengan kondisi stunting.

Meskipun demikian, dalam praktik di lapangan pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi kesehatan belum optimal. Banyak ibu hamil yang hanya menggunakan Buku KIA sebagai catatan pelayanan kesehatan tanpa memahami secara menyeluruh informasi edukasi yang terdapat di dalamnya, termasuk informasi mengenai faktor risiko stunting selama masa kehamilan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan media edukasi kesehatan dengan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Wilayah kerja Puskesmas Tekarang Kabupaten Sambas merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah balita yang cukup besar dan masih menghadapi permasalahan stunting. Berdasarkan data kesehatan daerah, Kabupaten Sambas memiliki jumlah balita pendek dan sangat pendek yang masih cukup tinggi

sehingga memerlukan upaya pencegahan yang lebih komprehensif melalui pendekatan promotif dan edukatif kepada masyarakat, khususnya ibu hamil.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting selama masa kehamilan melalui optimalisasi pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai media edukasi kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai faktor risiko stunting serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik selama masa kehamilan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali dan melakukan deteksi dini terhadap risiko stunting selama masa kehamilan melalui edukasi kesehatan berbasis pemanfaatan Buku KIA. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan pada kelompok ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tekarang dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan pada pemahaman isi Buku KIA terkait deteksi dini risiko stunting selama masa kehamilan..

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pendidikan kesehatan kepada kelompok ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting selama kehamilan dengan memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai media edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tekarang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

*Tahap Persiapan;* dilakukan pembentukan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Tim melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak Puskesmas serta kader kesehatan setempat. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai cara mengenali risiko stunting selama masa kehamilan melalui pemanfaatan Buku KIA. Pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan materi edukasi Mengenal Risiko Stunting Saat Kehamilan yang mencakup informasi mengenai pengertian stunting, faktor risiko stunting sejak masa kehamilan, pentingnya deteksi dini risiko stunting, serta pemanfaatan Buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak.

*Sasaran Kegiatan.* Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tekarang Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposive, yaitu ibu hamil yang hadir pada kegiatan posyandu atau kegiatan pelayanan kesehatan ibu hamil yang diselenggarakan di wilayah kerja puskesmas.

### *Bahan dan Alat*

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan meliputi:

- a. Materi penyuluhan dalam bentuk presentasi PowerPoint
- b. Booklet edukasi mengenai Mengenal Risiko Stunting selama Kehamilan
- c. Buku KIA sebagai media utama dalam penyampaian informasi
- d. Perangkat pendukung edukasi berupa LCD proyektor, laptop, sound system, dan banner edukasi

Media booklet digunakan sebagai bahan edukasi yang dapat dibawa pulang oleh peserta sehingga dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh ibu hamil.

### *Pelaksanaan Kegiatan Edukasi*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi pemanfaatan Buku KIA dalam mengenali risiko stunting selama masa kehamilan. Kegiatan edukasi disesuaikan dengan jadwal kegiatan posyandu atau kegiatan pelayanan kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan setiap bulan di wilayah kerja Puskesmas Tekarang.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai faktor risiko stunting sejak masa kehamilan, pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil, serta cara mengenali indikator risiko stunting yang tercantum dalam Buku KIA. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting selama kehamilan. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan pendidikan kesehatan. Kuesioner tersebut berisi sejumlah

pertanyaan terkait pengertian stunting, faktor risiko stunting, serta pemanfaatan Buku KIA dalam deteksi dini risiko stunting selama masa kehamilan.

#### *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala oleh tim pelaksana bersama dengan mitra dari pihak puskesmas. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi peserta serta kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### *Teknik Analisis Data*

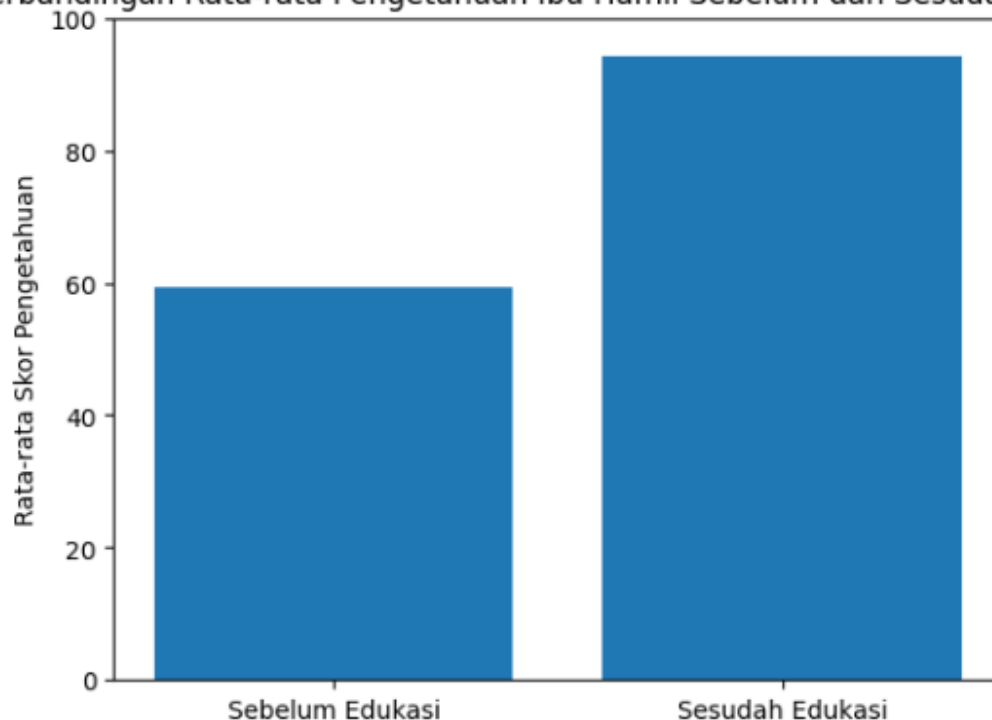
Data yang diperoleh dari hasil pengukuran pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Tekarang pada tanggal 13–14 Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan kepala puskesmas serta tenaga kesehatan setempat, khususnya bidan yang bertugas pada pelayanan kesehatan ibu. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan waktu serta tempat kegiatan edukasi kesehatan bagi kelompok ibu hamil.

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan di ruang pertemuan puskesmas dengan jumlah peserta sebanyak 50 ibu hamil. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi booklet edukasi mengenai Kenali risiko stunting dalam kehamilan berbasis Buku KIA, presentasi PowerPoint, serta alat bantu audiovisual berupa LCD proyektor dan OHP. Setiap peserta memperoleh satu booklet sebagai bahan edukasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan berlangsung.

Perbandingan Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berikut tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberi edukasi mengenai risiko stunting dalam kehamilan berdasarkan buku KIA.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Pengetahuan sebelum edukasi	59,45	60	46	73
Pengetahuan sesudah edukasi	94,16	93	86	100

Hasil evaluasi pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting dalam kehamilan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan intervensi edukasi, nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil adalah 59,45, dengan nilai median 60, nilai terendah 46, dan nilai tertinggi 73. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui penyampaian materi dan pendampingan pemanfaatan booklet berbasis Buku KIA, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 94,16, dengan nilai median 93, nilai terendah 86, dan nilai tertinggi 100.

Menggambarkan perubahan proporsi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan. Sebelum intervensi, proporsi rata-rata pengetahuan peserta baru mencapai sekitar 59,5% dari skor maksimal, sedangkan setelah kegiatan edukasi meningkat menjadi 94,2% dari skor maksimal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis pemanfaatan Buku KIA dan media booklet memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai deteksi dini risiko stunting selama masa kehamilan

Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Kenali Risiko Stunting Dalam Kehamilan



Booklet Kenali Risiko Stunting



Foto Bersama ibu hamil, tim pelaksana dan tenaga Kesehatan Puskesmas



Sambutan Kepala Puskesmas



Pemberian Pre dan Post Test



Pemberian Edukasi



HaKI Booklet

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pendidikan kesehatan mengenai pengenalan risiko stunting masa kehamilan melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi sebesar 59,45 dengan nilai tengah 60, kemudian meningkat menjadi 94,16 dengan nilai tengah 93 setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan melalui media booklet dan presentasi Power Point efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko stunting sejak masa kehamilan.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar deviasi minus dua dari standar pertumbuhan anak menurut WHO. Kondisi ini akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama pada periode sejak janin dalam kandungan hingga usia dua tahun (Wahyuningsih, et all, 2024). terutama selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Menurut Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (Kemensekneg, 2020), faktor risiko stunting telah dimulai sejak masa kehamilan melalui kondisi maternal yang tidak optimal, seperti anemia, kekurangan energi kronis (KEK), infeksi selama kehamilan, kurangnya asupan gizi, dan rendahnya akses pelayanan kesehatan. Teori ini menegaskan bahwa status kesehatan ibu selama kehamilan merupakan determinan utama pertumbuhan dan perkembangan janin. Menurut laporan , stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia karena prevalensinya masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif, termasuk melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko yang dapat dikenali sejak masa kehamilan.

Menurut Elly Wahyuni dkk. (Elly Wahyuni, Mariati, Rialike Burhan, 2024) yang menjelaskan bahwa deteksi dini risiko stunting pada masa kehamilan dapat dilakukan melalui identifikasi faktor maternal seperti kadar hemoglobin rendah, Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm, kenaikan berat badan yang tidak adekuat, usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan terlalu dekat, serta adanya komplikasi kehamilan. Faktor-faktor tersebut berpotensi menyebabkan gangguan pertumbuhan intrauterin yang berdampak pada lahirnya bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan panjang badan lahir pendek, yang merupakan faktor awal terjadinya stunting.

Dalam teori siklus kehidupan (life cycle theory), masalah gizi pada ibu hamil akan memengaruhi kualitas pertumbuhan janin dan berlanjut hingga masa bayi dan anak. Kekurangan gizi selama kehamilan menyebabkan gangguan pembentukan jaringan tubuh dan perkembangan otak janin. Jika kondisi tersebut tidak dikenali dan ditangani sejak dini, maka anak berisiko mengalami hambatan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan kognitif, penurunan kemampuan belajar, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif pada usia dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tony C. Maigoda dkk. (Tony C.Maigoda, Demsa Simbolon, 2023) yang menyatakan bahwa stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu memiliki hubungan erat dengan praktik pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunitasari *et al.*, 2021) menemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak berpengaruh terhadap

upaya pencegahan stunting pada anak usia 6–24 bulan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung mampu melakukan praktik pemberian makanan yang tepat, menjaga kesehatan anak, serta memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran ibu mengenai faktor risiko stunting. Menurut teori perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal terbentuknya perubahan sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Ibu hamil yang memahami tanda risiko stunting cenderung lebih mampu melakukan tindakan preventif, seperti memperbaiki pola makan, rutin melakukan pemeriksaan ANC, mengonsumsi tablet tambah darah, serta memanfaatkan Buku KIA sebagai media pemantauan kesehatan ibu dan janin.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian O. Lolonda dkk. (Lolonda *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai Buku KIA mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Buku KIA berfungsi sebagai media edukasi yang memuat informasi mengenai gizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, pemantauan pertumbuhan janin, serta pencegahan stunting. Dengan demikian, pemanfaatan Buku KIA tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi sarana promotif dan preventif dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

Selain itu, teori determinan stunting yang dikemukakan oleh Alison Tumilowicz, Ty Beal, dan Lynnette M. Neufeld (Tumilowicz, Beal and Neufeld, 2018) menyatakan bahwa stunting dipengaruhi oleh faktor multidimensional, meliputi status gizi ibu, pendidikan ibu, kondisi sosial ekonomi, pola asuh, sanitasi, dan akses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan menjadi bagian penting dalam intervensi pencegahan stunting karena pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Pentingnya pemeriksaan ANC juga menjadi bagian dari teori pencegahan stunting sejak masa prenatal. Penelitian W.B. Lyoba dkk. (Lyoba, Mpambije and Mwakatoga, 2025) menjelaskan bahwa kunjungan ANC sejak trimester pertama berperan penting dalam mendeteksi masalah gizi ibu, anemia, dan gangguan pertumbuhan janin secara lebih dini. Melalui ANC, tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan status gizi ibu, pemberian suplementasi zat besi, edukasi kesehatan, serta deteksi komplikasi kehamilan yang berpotensi menyebabkan stunting

Selain itu, penelitian (Pangestuti, Khomsan and Ekayanti, 2023) juga menunjukkan bahwa faktor maternal, termasuk pengetahuan dan status gizi ibu selama kehamilan, memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada masa kehamilan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak. Oleh karena itu, edukasi mengenai risiko stunting sejak masa kehamilan strategi yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting.

Dalam perspektif kesehatan masyarakat, stunting tidak hanya berkaitan dengan masalah tinggi badan yang rendah, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan kemampuan belajar, serta peningkatan risiko penyakit kronis pada masa dewasa (Black *et al.*, 2013). Selain itu, anak yang mengalami stunting juga memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan metabolik seperti obesitas, diabetes, dan penyakit kardiovaskular pada masa dewasa (Mericq, et al, 2016).

Dalam konteks kehamilan, terdapat berbagai faktor risiko yang dapat memicu terjadinya stunting pada anak, di antaranya adalah status gizi ibu yang buruk, anemia pada ibu hamil, berat badan lahir rendah, serta kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan. Penelitian (Putri, Salsabilla and Saputra, 2021) menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu selama kehamilan sangat menentukan status gizi anak setelah lahir.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa panjang badan lahir dan berat badan lahir memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak. Hasil penelitian Rahayu (Hanis Kusumawati Rahayu, 2025) menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan panjang badan yang lebih pendek memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami stunting pada masa balita. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan pertumbuhan yang terjadi sejak masa intrauterin dapat berlanjut hingga masa anak-anak apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat.

Dalam konteks pencegahan stunting, pemanfaatan Buku KIA memiliki peran yang sangat penting. Buku KIA merupakan salah satu instrumen komunikasi kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan

anak. Buku ini memuat berbagai informasi penting mengenai gizi selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta cara mencegah stunting sejak masa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil masih belum optimal. Banyak ibu hamil yang hanya menyimpan Buku KIA tanpa memahami informasi yang terdapat di dalamnya. Kondisi ini menyebabkan potensi Buku KIA sebagai media edukasi kesehatan belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang menekankan pada cara membaca dan memahami isi Buku KIA menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan buku tersebut.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berupa booklet dan presentasi PowerPoint mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko stunting. Media booklet memiliki keunggulan karena dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan edukasi selesai, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya serap informasi serta mempermudah proses pembelajaran (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam proses pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan penyampaian informasi kesehatan dilakukan secara lebih efektif karena melibatkan aktor lokal yang memiliki kedekatan dengan masyarakat.

Dari perspektif kebidanan komunitas, edukasi kesehatan pada ibu hamil merupakan salah satu intervensi promotif yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan anak. Bidan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi mengenai gizi selama kehamilan, pemantauan pertumbuhan janin, serta deteksi dini faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting. Oleh karena itu, integrasi edukasi mengenai pencegahan stunting dalam pelayanan antenatal care menjadi langkah yang sangat penting.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pengenalan risiko stunting sejak masa kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan ibu, khususnya dalam hal pemenuhan gizi selama kehamilan, pemanfaatan layanan kesehatan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak setelah lahir.

Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang terintegrasi dengan pemanfaatan Buku KIA dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Intervensi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta keluarga ibu hamil agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Tekarang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pengenalan risiko stunting sejak masa kehamilan melalui pemanfaatan booklet berbasis Buku Kesehatan Ibu dan Anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 59,45 sebelum intervensi menjadi 94,16 setelah edukasi, yang menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap faktor risiko stunting selama masa kehamilan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang terintegrasi dengan pemanfaatan Buku KIA dapat menjadi strategi promotif yang efektif dalam upaya pencegahan stunting sejak periode kehamilan.

### **Saran**

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di pelayanan antenatal, diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi mengenai deteksi dini risiko stunting secara rutin dalam kegiatan pelayanan ANC dengan memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan, kegiatan pendidikan kesehatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan kader posyandu serta keluarga ibu hamil guna memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.
3. Dianjurkan untuk melakukan pemantauan lanjutan terhadap perubahan perilaku kesehatan ibu hamil dan dampaknya terhadap status gizi dan pertumbuhan anak setelah kelahiran untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dalam hal ini Dipa Poltekkes Kemenkes Pontianak sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N.H., Hakimi, M. and Anjarwati, A. (2017) "The use of Maternal and Child Health (MCH) handbook improves healthy behavior of pregnant women," *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), pp. 59–62. Available at: <https://doi.org/10.20473/mog.v25i22017.59-62>.
- Black, R.E. *et al.* (2013) "Maternal and Child Nutrition 1 Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries," *Maternal and Child Nutrition* 1, 382. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X).
- Dibley, M.J. *et al.* (2020) "Evaluation of a Package of Behaviour Change Interventions ( Baduta Program ) to Improve Maternal and Child Nutrition in East Java , Indonesia : Protocol for an Impact Study Corresponding Author :," 9(9). Available at: <https://doi.org/10.2196/18521>.
- Ditkesga (2020) "Petunjuk teknis penggunaan buku kia revisi 2020," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, [Preprint]. Available at: <https://www.rsudkotamakassar.or.id/wp-content/uploads/2025/01/Juknis-Buku-KIA.pdf>.
- Elly Wahyuni, Mariati, Rialike Burhan, R.D. (2024) *Deteksi Dini Risiko Stunting pada Masa Kehamilan, NEM*. NEM. Available at: [https://books.google.co.id/books/about/Deteksi\\_Dini\\_Risiko\\_Stunting\\_pada\\_Masa\\_K.html?id=pgc7EQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Deteksi_Dini_Risiko_Stunting_pada_Masa_K.html?id=pgc7EQAAQBAJ&redir_esc=y).
- Hanis Kusumawati Rahayu, D. (2025) "ASSOCIATION BETWEEN BIRTH WEIGHT, BIRTH LENGTH, AND STUNTING: AN ANALYSIS OF CASES AT LEMPAKE PUBLIC HEALTH CENTER, EAST BORNEO, INDONESIA," *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 06(01). Available at: <https://doi.org/10.20473/jcmphr.v6i1.61270>.
- Hariyadi, D. (2016) "Asupan Suplemen Bukan Determinan Kejadian Stunting Anak Balita (1-3 Tahun)," *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), pp. 108–112. Available at: <https://doaj.org/article/0142ddaf81ae470c8e0e721f21606800>.
- Kemensekneg (2020) *Apa Itu Stunting?* Available at: <https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/09/FAQ-Serial-Apa-itu-Stunting-Final.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) "Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," *Kemenkes RI*, pp. 2013–2015.
- Lolonda, O. *et al.* (2025) "The Influence of Health Education on Increasing Pregnant Women ' s Knowledge About the Benefits of Mch Books During Pregnancy at Jambi City Puskesmas," *West Science Interdisciplinary Studies*, 03(02), pp. 365–370. Available at: <https://doi.org/DOI:10.58812/wsis.v3i02.1689>.
- Lyoba, W.B., Mpambije, C.J. and Mwakatoga, J.D. (2025) "Unlock the drivers of early ANC visits among pregnant women in Kasulu town council , Tanzania : an institutional cross-sectional study," *Reproductive Health*, 22, p. 187. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12978-025-02162-3>.
- Mericq, Veronica, Alejandro Martinez-Aguayo , Ricardo Uauy , German Iñiguez, M.V. der S. and A.H.-K. (2016) "Long-term metabolic risk among children born premature or small for gestational age," *NATURE REVIEWS | ENDOCRINOLOGY* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1038/nrendo.2016.127>.
- Pangestuti, M., Khomsan, A. and Ekayanti, I. (2023) "Determinants of stunting in children aged 6-24 months in rural areas : Case Control Study," *Aceh Nutrition Journal*, 8(3), pp. 318–330. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v8i3.918> Pages:
- Putri, T.A., Salsabilla, D.A. and Saputra, R.K. (2021) "The Effect of Low Birth Weight on Stunting in Children Under Five : A Meta Analysis," *Journal of Maternal and Child Health (2021)*, 06, pp. 496–506. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.04.11>.
- RI, K. (2019) *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf*. Jakarta: Banlitbangkes. Available at: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan\\_Riskesdas\\_2018\\_Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf).

- Tony C.Maigoda, Demsa Simbolon, A.H.A.R. (2023) *Kenali Stunting Sejak Dini, NEM*. Pekalongan Jawa Tengah. Available at: [https://books.google.co.id/books/about/Kenali\\_Stunting\\_Sejak\\_Dini.html?id=OnrjEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kenali_Stunting_Sejak_Dini.html?id=OnrjEAAAQBAJ&redir_esc=y).
- Tumilowicz, A., Beal, T. and Neufeld, L.M. (2018) "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Maternal and Child Nutrition*, (October 2017), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Wahyuningsih, Vera T Harikedua, Winasari Dewi, Amelia Donsu, Desak Putu Sukraniti, M.Kes Subriah, Rahel Metanfanuan, Abdul Fandir, Nintinjri Husnida, Wa Rina, Tarigan, Lidia Br, Nita R. Momongan, Budi Punjastuti, Husnul Khatimah, Stefanny Zulistya Wenno, H.S.I. (2024) "Stunting, Solusi dan Pencegahannya," in L.O. Alifariki (ed.) *Media Pustaka Indo*.
- Yunitasari, E. *et al.* (2021) "Determinants of Stunting Prevention among Mothers with Children Aged 6 – 24 Months," *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 22(B), pp. 378–384. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6106>.